

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN  
USIA ANAK DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP  
PERNIKAHAN USIA ANAK DI SMK KESEHATAN  
AMANAH HUSADA BANGUNTAPAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Eki Widiyanti Saputri  
1610104365**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS' AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN  
USIA ANAK DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP  
PERNIKAHAN USIA ANAK DI SMK KESEHATAN  
AMANAH HUSADA BANGUNTAPAN  
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :  
Eki Widiyanti Saputri  
1610104365

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi DIV Bidan Pendidik  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ismarwati.,S.KM.,S.ST.,MPH

Tanggal : 28 Juli 2017

Tanda tangan :

# HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN USIA ANAK DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP PERNIKAHAN USIA ANAK DI SMK KESEHATAN AMANAH HUSADA BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

Eki Widiyanti Saputri, Ismarwati  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
E-mail: [saputrieky@gmail.com](mailto:saputrieky@gmail.com)

**Abstract:** Data in Indonesia (2016) showed that the prevalence of the first marriage age between 15-19 years was 41.9%. Data in DI Yogyakarta Province (2016) most children age marriage in Bantul regency was amounted to 119 people. One of the factors that encourage adolescent attitudes toward marriage is the knowledge factor. To know the relation of knowledge about child marriage age with student attitude toward child marriage at SMK Kesehatan Banguntapan Bantul. This correlation study was using cross sectional method. The population in this study was the students of class X SMK Health Amanah Husada Banguntapan Bantul. Respondents were 45 students with purposive sampling technique. Thesis analysis test with Kendal's Tau got thesis significancy p value of 0.000 ( $<0,05$ ). Most respondents had good knowledge of 53.3% and had a good attitude that was as much as 57.8%. There is a significant relationship between knowledge about child marriage obtained by Asymp Sig value. P by 0,000 ( $<0,05$ ). Improvement of positive attitude of the students is by doing counseling about adolescent reproduction health including child marriage age.

Keywords : Knowledge, Attitude, marriage Child Age

**Abstrak:** Pernikahan usia anak akan memberikan beberapa dampak dalam bidang kesehatan yang akan ditimbulkan yaitu meningkatnya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang pernikahan usia anak dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia anak di SMK Kesehatan Banguntapan Bantul. Studi korelasi ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul dengan jumlah populasi 80 siswa. Responden sebanyak 45 siswa dengan teknik *purposive sampling*. Hasil uji analisis dengan *Kendal's Tau* didapatkan hasil nilai *significancy p* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 53,3% dan memiliki sikap baik yaitu sebanyak 57,8%. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang pernikahan usia anak dengan sikap terhadap pernikahan usia anak didapat nilai *Asymp Sig. P* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Peningkatan sikap positif para siswa dengan melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk diantaranya pernikahan usia anak.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap , pernikahan Usia Anak

## PENDAHULUAN

Pernikahan usia anak menurut UU Perkawinan di Indonesia menyatakan bahwa usia terendah untuk perkawinan yang sah bagi anak perempuan adalah 16 tahun dan anak laki-laki 19 tahun. Undang-undang ini juga memungkinkan adanya dispensasi bagi anak perempuan dan anak laki-laki untuk menikah lebih awal – salah satu yang menjadi sorotan terkait pemenuhan hak anak di Indonesia yang disampaikan oleh Komite Internasional tentang Hak Anak. Undang-undang ini bertentangan dengan UU Perlindungan Anak 2002 (direvisi pada tahun 2014) yang menyatakan bahwa usia anak adalah di bawah 18 tahun dan orang tua bertanggung jawab untuk mencegah perkawinan usia anak. (Badan Pusat Statistik, 2014)

Kelompok usia remaja saat ini memerlukan perhatian dan penanganan serius dari semua pihak, bila dikaitkan dengan derasnya arus kemajuan teknologi informasi globalisasi. Dampak negatif yang menimpa kaum remaja, akibat pergaulan bebas dikhawatirkan terjadi kehamilan diluar nikah yang tidak diinginkan, dan berujung pada aborsi ilegal yang sangat membahayakan nyawa remaja itu sendiri. Penyalahgunaan obat-obat terlarang, alkoholisme, dan kekerasan, sampai dengan penularan HIV/AIDS di

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan. Berdasarkan jumlah data

kalangan usia muda, juga menjadi akses atau dampak lanjut dari akar permasalahan remaja (Mardiya, 2013).

Fenomena di kalangan remaja di Indonesia saat ini yang menjadi isu penting untuk dikaji menurut BKKBN yaitu meningkatnya angka pernikahan di usia remaja. Data dari BKKBN menyebutkan bahwa Indonesia termasuk Negara dengan presentase pernikahan usia anak tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Data Riskesdas tahun 2016 menunjukkan prevalensi umur pernikahan pertama antara 15-19 tahun sebanyak 41,56% (BKKBN, 2016).

Berdasarkan data pilah gender dan anak Provinsi DI Yogyakarta (2016), bahwa pernikahan remaja usia dibawah usia 16 tahun di DI Yogyakarta yaitu pada tahun 2015 berjumlah 387 orang dengan jumlah di Kabupaten Bantul 145 orang (37,45%), pada tahun 2016 berjumlah 447 orang dengan jumlah di Kabupaten Bantul 147 orang (33,58%). (BKKBN, 2017)

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Kesehatan Banguntapan Bantul Yogyakarta didapatkan hasil bahwa pada tahun 2016 terdapa 4 siswa yang mengundurkan diri dari sekolah karena melakukan pernikahan anak akibat kehamilan tidak diinginkan.

tahun 2016 jumlah siswa adalah 80 siswa. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 siswa

Penentuan sampel akan dibatasi dengan kriteria yaitu kriteria inklusi dan eksklus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian Di SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Umur		
	15 tahun	4	8,9
	16 tahun	31	68,9
	17 tahun	9	20,0
	18 tahun	1	2,2
2.	Ekstrakurikuler		
	Ya	18	40,0
	Tidak	27	60,0
3.	Informasi		
	Ya	38	84,4
	Tidak	7	15,6

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok umur 16 tahun yaitu sebanyak 31 orang (68,9%). Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan Ekstrakurikuler dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok

responden yang ikut ekstrakurikuler yaitu sebanyak 27 orang (60,0%). Karakteristik responden berdasarkan akses informasi dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok responden yang pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 38 orang (84,4%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Pengetahuan Responden Terhadap Pernikahan Usia Anak Di SMK Kesehatan Banguntapan Bantul

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	24	53,3
Cukup	21	46,7

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kategori pengetahuan responden terhadap pernikahan usia anak dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok

pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 orang (53,3%). Sedangkan yang paling sedikit yaitu pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 orang (46,7%).



Tabel 4.3. distribusi tabel silang karakteristik dengan pengetahuan tentang pernikahan usia anak di SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul

No	Karakteristik	Pengetahuan pernikahan usia anak			
		Baik	%	Cukup	%
1.	Umur				
	15 tahun	1	2,23	3	6,67
	16 tahun	16	35,56	15	33,34
	17 tahun	7	15,56	2	4,45
2.	18 tahun	0	0,00	1	2,23
	Ekstrakurikuler				
	Ya	9	20,0	9	20,0
3.	Tidak	15	33,34	12	26,67
	Informasi				
	Ya	22	48,89	16	35,56
	Tidak	6	13,34	1	2,23

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah kategori pengetahuan baik berdasarkan karakteristik usia 16 tahun dengan jumlah 16 orang (35,56%). Sedangkan jumlah terbanyak pada kategori pengetahuan baik dengan karakteristik ekstrakurikuler berada pada kelompok

tidak mengikuti ekstrakurikuler dengan jumlah sebanyak 15 orang (33,34%). Jumlah terbanyak kategori pengetahuan baik dengan karakteristik informasi terbanyak berada pada kelompok yang pernah mendapatkan informasi dengan jumlah 22 orang (48,89%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Sikap Responden Terhadap Pernikahan Usia Anak Di SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	26	57,8
Cukup	11	24,4
Kurang	8	17,8

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kategori sikap responden terhadap pernikahan usia anak dengan

jumlah terbanyak adalah pada kelompok sikap baik yaitu sebanyak 26 orang (57,8%).



Tabel 4.5. Distribusi Hasil Penelitian Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Anak Dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Anak Di SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul.

Pengetahuan tentang PUA	Sikap siswa terhadap PUA						P-Value	Koefisien Kontingen si
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	22	91,7	2	8,3	0	0	0,000	0,448
Cukup	4	19,0	9	42,9	8	38,1		
<b>Jumlah</b>	26	100	11	100	8	100		

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap baik dengan jumlah terbanyak yaitu 22 orang (91,7%). Berdasarkan analisis menggunakan uji tersebut didapatkan hasil nilai sig. (2-tailed) p yaitu 0,000. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai  $p < 0,05$ , dengan keeratan hubungan rendah (Koefisien Kontingensi = 0,448). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang pernikahan usia anak dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia anak di SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul tahun 2017.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswa tentang pernikahan usia anak di SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul dengan kategori pengetahuan baik memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 24 orang atau (53,3%), dan jumlah terendah pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 orang atau (46,7%). Hasil analisa data menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah responden dengan pengetahuan baik. Secara keseluruhan berdasarkan hal diatas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sudah baik yang salah satunya dipengaruhi faktor informasi yang telah didapatkan oleh para siswa baik secara

mandiri maupun melalui sumber informasi yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa siswa yang memiliki sikap kurang terhadap pernikahan usia anak yaitu sebanyak 8 orang (17,8%), sedangkan yang memiliki sikap baik terhadap pernikahan usia anak yaitu sebanyak 26 orang atau (57,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap siswa baik. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki sikap baik juga banyak yaitu 57,8%, dan didukung dari adanya 4 kasus yang telah terjadi maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap pernikahan usia anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sesuai dengan program pemerintah yaitu dibentuknya PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) sebagai sarana untuk pembentukan sikap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori pengetahuan baik memiliki sikap baik yaitu sebanyak 22 orang (91,7%), pada kategori pengetahuan cukup dan memiliki sikap cukup yaitu sebanyak 9 orang (42,9). Berdasarkan hasil uji korelasi *kendal's tau* didapatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan keeratan hubungan rendah (*Coefficient contingency* = 0,448). Karena nilai  $p <$

0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pernikahan usia anak dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia anak di SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang akan mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang pernikahan usia anak maka seseorang akan menentukan sikap positif yaitu dengan tidak terhadap pernikahan usia anak. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pendidikan kesehatan seperti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terkait pernikahan anak sesuai dengan program dari pemerintah yaitu adanya program Generasi Berencana *Goes to School* dan *Goes to Campus* yang diluncurkan pada tahun 2013 (BKKBN, 2011)

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang pernikahan usia anak dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia anak di SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pengetahuan siswa tentang pernikahan usia anak di SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul dengan jumlah tertinggi pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 orang atau (53,3%). Sikap siswa terhadap pernikahan usia anak di SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul dengan jumlah

tertinggi pada kategori sikap baik yaitu sebanyak 26 orang atau (57,8%). Ada hubungan antara pengetahuan tentang pernikahan usia anak dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia anak ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga semakin baik pengetahuan maka semakin baik juga sikap terhadap pernikahan usia anak. Keeratan hubungan antara pengetahuan tentang pernikahan usia anak dengan sikap siswa terhadap pernikahan anak sebesar 0,448.

#### **SARAN**

Bagi kepala sekolah dan guru SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul

Bagi guru khususnya BK untuk memberikan materi kesehatan reproduksi khususnya mengenai pernikahan usia anak baik berupa penyuluhan oleh petugas kesehatan maupun oleh pihak-pihak terkait lainnya dan pembentukan program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja).

Bagi siswa SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan Bantul

Siswa diharapkan meningkatkan pengetahuan akan pernikahan usia anak melalui berbagai sumber informasi dan dapat menyaring setiap informasi yang diterima sehingga membentuk sikap positif.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengungkapkan hal apa yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pernikahan usia anak, dengan memilih variabel yang lebih banyak, maupun metode yang lebih baik untuk menggali informasi yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

Azwar,S.(2013). *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

BKKBN. (2015). *Badan Kebijakan Program Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta

BKKBN.(2016). *Perkawinan Muda Di Kalangan Perempuan*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional tersedia dalam [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id) (diakses tanggal 15 Desember 2016)

Khilmiyah, A. (2014). *Pandangan Siswa Dan Orangtua Terhadap Pernikahan Dini Dalam Membangun Keluarga Di Kabupaten Bantul*. LP3M UMY

Notoatmodjo, S.(2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Rosmawar, C. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkawinan Di Usia Anak Pada Wanita Si Desa Ceurih Kupula Kecamatan Delima Kabupaten Pidie* tersedia dalam <http://simtakp.uui.ac.id/> (diakses 17 januari 2017)

